

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010:5). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:18) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi masing-masing perguruan pencak silat sebagai opsi untuk penyelesaian masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell (2010:313), strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat

dilakukan dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya.

Seperti yang disebutkan di atas, Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Jadi, tahap pertama melakukan wawancara lalu

menganalisis data kualitatif. Yaitu, mengetahui ajaran toleransi dalam perguruan pencak silat Pagar Nusa, PSHT dan Kera Sakti untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, selanjutnya akan dilakukan penyebaran skala atau instrumen penelitian dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui penerapan sikap toleransi yang ada pada ajaran perguruan oleh anggota perguruan pencak silat Pagar Nusa, PSHT, dan Kera Sakti.

Penelitian campuran atau biasa disebut dengan *mix methods* memiliki beberapa desain penelitian di dalamnya. yaitu desain *mix methods* dengan status sepadan. Metode ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam tingkat sepadan untuk memahami sebuah fenomena yang sedang dikaji. Selanjutnya ada desain metode campuran (*mix methods*) dominan-kurang dominan pada satu bidang tertentu kadang identik dengan satu metode tertentu seperti Psikologi eksperimental dengan kuantitatif dan metode kualitatif untuk kajian ilmu pengetahuan Antropologi. Lalu yang ketiga metode campuran berurutan dimana peneliti melaksanakan tahap kajian penelitian kualitatif dan kemudian melaksanakan secara terpisah tahap penelitian kuantitatif, atau sebaliknya Creswell menyebut desain ini sebagai desain dua tahap. (Creswell, 2010:332). Yang terakhir adalah desain metode campuran (*mix methods*) sejajar atau bersamaan. Data kualitatif atau kuantitatif di kumpulkan dalam waktu yang sama dan dianalisis untuk saling melengkapi.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan status sepadan. Penelitian kualitatif untuk mengetahui pendidikan toleransi

perguruan pencak silat dan penggunaan metode kuantitatif untuk memperoleh tingkat toleransi kelompok perguruan pencak silat Pagar Nusa, PSHT, dan Kera Sakti. Hal dilakukan dengan sepadan. Tidak terlalu dominan di salah satunya.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Trenggalek dan Tulungagung. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan daerah dengan jumlah ketiga perguruan tersebut seimbang, tidak lebih banyak salahsatunya. Selain itu dua kabupaten merupakan kabupaten dengan konflik perguruan yang kerap terjadi.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2010 :118). Variabel dapat diartikan juga sebagai suatu atribut atau sifat yang mempunyai variasi nilai atau macam-macam nilai. Variabel dapat memiliki dua nilai atau lebih (dikotomi atau politomi). Suatu atribut bisa manusia maupun objek. Dalam Nisfiannoor (2009:7) disebutkan, bahwa variabel ada dua macam, yaitu :

1. Variabel independen, yaitu variabel bebas, antesenden, atau prediktor.

Variabel ini mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome* dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen nya adalah kelompok perguruan pencak silat.

2. Variabel dependen yaitu variabel terikat, konsekuensi, atau kriterium. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah toleransi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2007).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Anggota perguruan pencak silat adalah individu yang tercatat sebagai anggota perguruan pencak silat Pagar Nusa, PSHT, dan Kera Sakti di Kabupaten Trenggalek atau Tulungagung.
2. Toleransi adalah sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

D. Subjek penelitian

Langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data adalah mengumpulkan subjek. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian,

yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2010:34). Arikunto (2010:116) menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Jadi, subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian dapat disebut juga sebagai responden, yaitu pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. (http://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian diunduh pada 25 September 2015)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah individu yang tercatat dalam keanggotaan perguruan Pencak Silat Pagar Nusa, PSHT, dan Kera Sakti di kabupaten Trenggalek atau Tulungagung Jawa Timur. Pemilihan *setting* lokasi penelitian mempunyai latar belakang daerah ini termasuk rawan konflik. Sementara level subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Meso karena menggunakan kelompok-kelompok sebagai subjek penelitian.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti atau diamati. Populasi bukan hanya orang (manusia), tetapi juga bisa bentuk makhluk hidup lain ataupun benda-benda alam yang lain (Nisfiannoor, 2009:5). Sebagai suatu

populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2010:77).

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menggunakan sampel sebesar mungkin adalah prinsip yang harus dipegang dalam sebuah penelitian. Sampel dengan jumlah (< 30) dianggap sedikit dan besar kemungkinan akan diperoleh sampel yang tidak representatif dibandingkan bila sampel yang diambil dalam jumlah besar. Sampel yang tidak representatif berarti sampel tersebut tidak dapat dipercaya. Sampel yang tidak dapat dipercaya dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat (Nisfiannoor, 2009:5).

Populasi pada penelitian ini adalah 25 anggota Pagar Nusa, 25 anggota PSHT, 25 anggota Kera Sakti. Jadi, jumlah subjek secara keseluruhan ialah 75 orang sebagai responden dalam penyebaran skala. Metode sampling disini menggunakan metode klaster, yakni apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri dan satu orang dari masing-masing kelompok perguruan silat sebagai narasumber wawancara untuk menggali toleransi dalam kelompok perguruan silat. Narasumber merupakan pelatih yang memimpin jalannya proses latihan dan sudah dianggap sebagai sesepuh di padepokan masing-masing.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam *mix method* dengan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eskplanatoris sekuensial merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Pertama akan dilakukan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif diikuti data kuantitatif.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2007:186).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Khususnya wawancara mendalam (*dept interview*). Para pakar kualitatif mengatakan bahwa dengan wawancara akan diketahui perasaan, persepsi, perasaan, dan pengetahuan *interviewee* (subjek wawancara) secara intensif (Ghoni, Fauzan, 2012:175)

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan *interview guide* atau pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang

permanen (mengikat). Susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi (Ghoni, Fauzan, 2012:176). Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berjumlah 18 pertanyaan, tetapi di kembangkan saat proses wawancara sesuai kebutuhan karena wawancara ini merupakan wawancara bebas terpimpin, beberapa contoh pertanyaannya adalah ‘bagaimana sejarah berdirinya (perguruan pencak silat ini) ?’, ‘apakah ada latihan bersama dengan perguruan lain ?’ dan ‘apakah dalam perguruan ini ada ajaran tentang toleransi ?’.

Wawancara dilakukan dengan satu pelatih dari masing-masing perguruan pencak silat. Perguruan silat Pagar Nusa diwakilkan oleh TN, perguruan silat Kera Sakti diwakilkan oleh SY, dan perguruan pencak silat PSHT diwakilkan oleh RD. jadi, jumlah subjek yang diwawancarai berjumlah tiga orang. Pemilihan subjek wawancara berdasarkan pengalaman yang sudah didapat selama berlatih dan melatih pencak silat, selain itu subjek wawancara merupakan orang yang termasuk pendiri atau memiliki andil yang cukup besar terhadap sejarah berdirinya sebuah padepokan atau tempat latihan di daerah tersebut, sehingga pemahaman tentang perguruan silat sangat baik.

2. Skala

Skala disusun untuk mengungkap sikap pro-kontra positif dan negatif, setuju-tidak setuju terhadap objek sosial. Skala berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:136). Dalam skala likert ada dua pernyataan sikap, yaitu pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Dimana dalam skala ini terdapat empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Kriteria penilaian bergerak dari 4,3,2,1 untuk jawaban *favorable* dan 1,2,3,4 untuk jawaban yang *unfavorable*.

Jumlah subjek yang dilibatkan dalam penyebaran skala adalah 75 orang. 25 orang dari perguruan pencak silat Pagar Nusa, 25 orang dari perguruan pencak silat Kera Sakti, dan 25 orang dari perguruan pencak silat PSHT. Tidak ada batas rentang usia bagi setiap anggota kelompok perguruan pencak silat PSHT, Kera Sakti, maupun Pagar Nusa

Di bawah ini adalah blueprint yang diambil dari butir-butir toleransi Tillman Dianne dan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelatih kelompok perguruan pencak silat Pagar Nusa, pelatih kelompok perguruan pencak silat Kera Sakti, dan pelatih kelompok perguruan pencak silat PSHT :

Tabel 1
Blue Print Skala Toleransi

Aspek	Indikator	Aitem	
		Fav	Un-fav
Terbuka pada perbedaan	Individu tidak ingin menguasai orang lain.	4, 11.	1, 8, 9.
	Mendukung keputusan orang lain.	6, 10, 22, 7.	5.
Menghargai orang lain.	Tidak merendahkan orang lain.	3.	12, 13, 14, 15.
	Individu tidak egois		16, 17, 19, 27, 32.
Saling pengertian	Individu tidak mudah tersinggung	21, 23	2, 24, 25.
	Individu dapat bekerja sama dengan baik	18, 26, 28, 29.	30.
Peduli.	Individu membantu siapapun.	20, 33.	31, 38, 40.
	Individu mengutamakan kepentingan bersama	37.	34, 35, 36, 39.

3. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, tujuan, dan perasaan. Penggunaan metode ini dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih kaya sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan fakta di lapangan. Observasi dilakukan selama proses wawancara, penyebaran skala, dan selama peneliti berada di lingkungan disekitar perguruan silat (Februari – April 2015)

Observasi memiliki macam-macam tipe. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Ghoni, Fauzan, 2012:165).

G. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data perlu dilakukan untuk memastikan upaya penelitian benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Beberapa teknik keabsahan data ialah :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini

dilakukan agar mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan/kejegan

Ketekunan/kejegan memiliki arti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Pengecekan dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian dan membandingkan dengan hasil pengamatan di lapangan.

H. Validitas dan Reliabilitas

Alat-alat ukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Alat itu harus valid (*sahih*) dan harus *reliable* (dapat dipercaya).

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya atau sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Nisfiannoor, 2009:212) Jadi, ada kesesuaian antara indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:168).

Sebelum penelitian dilakukan, untuk mengetahui valid tidaknya item peneliti melakukan *pre-eliminary* yang dilakukan pada 14 mahasiswa semester VIII Fakultas Psikologi UIN Malang. Selanjutnya di uji menggunakan formula di bawah ini :

$$CVR = \left(\frac{2n_e}{n} \right) - 1$$

Dimana n_e adalah jumlah panelis yang menyatakan esensial, n adalah jumlah panelis. *pre-eliminary* akan terentang dari -1 s.d. 1. Bila setengah dari panelis menyatakan sebuah aitem bersifat esensial, $CVR = 0$, berarti aitem tersebut valid (Ridho, 2013:17).

Hasil dari Pre-eliminary ini menunjukkan dari 40 aitem yang diujikan hanya satu aitem yang gugur (lihat lampiran 3). Dengan nilai tertinggi 0,86 dan nilai terendah -0,57. Dari hasil uji pre-eleminary tersebut kemudian

digunakan untuk penelitian kepada 25 orang per kelompok perguruan, jadi jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 75 orang. Hasil validitas skala Toleransi ini menunjukkan bahwa dari 40 aitem, ada 15 aitem yang gugur dengan ketentuan $<0,3$ dari yang terendah -272 dan tertinggi $0,630$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berbicara tentang sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan tetap konsisten apabila diukur kembali pada orang yang sama diwaktu yang berbeda atau pada orang yang berbeda diwaktu yang sama (Nisfiannoor, 2009:211).

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability	Statistics
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	25

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan hasil Alpha Cronbach's 0.872 . Hal ini menunjukkan bahwa dari 40 aitem yang diujikan tersisa 25 aitem. Menurut azwar diatas masuk dalam kasifikasi sangat baik, sehingga aitem-aitem tersebut dapat dilakukan untuk analisis selanjutnya.

I. Analisis Data

Dalam penelitian *mix methods* analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

1. Analisis campuran bersamaan : analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif.
2. Analisis kualitatif-kuantitatif bertahap : analisis data kualitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif sebagai penegasan.
3. Analisis kuantitatif-kualitatif bertahap : analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan analisis data kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif-kuantitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada data kualitatif lalu diikuti analisis data kuantitatif. Kelompok yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia atau dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif.

Analisis yang dilakukan dalam data kuantitatif dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu analisis varians satu jalan, analisis ini dilakukan untuk mengolah data yang hanya mengenal satu variabel pembanding (Tasyakkori, 2010:207).

Untuk mengetahui perbedaan tingkat toleransi di antara tiga kelompok perguruan pencak silat ini (Pagar Nusa, PSHT, dan Kera Sakti) peneliti mengklasifikasikan subjek menjadi 3 yakni : Tinggi, Sedang, dan Rendah.

Pengklasifikasian dilakukan dengan membuat norma terlebih dahulu. Norma tersebut diketahui dengan mencari tahu standar deviasi dan mean.

Tabel 3
Kategori Penilaian

Kategori	Skor
$M + 1. SD = X$	Tinggi
$M - 1. SD = X < M + 1. SD$	Sedang
$X < M - 1. SD$	Rendah